



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Paktek Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Anak

Teresia Elfi

Dosen Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No. 03 Maumere

Abstract

Received: 23 Juli 2022
Revised: 27 Juli 2022
Accepted: 1 Agustus 2022

Learning planning is a design or preparation made by a lecturer regarding learning which is his responsibility before carrying out learning, including making a skills lab learning design. The results of a preliminary study at the Nursing Undergraduate Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Nusa Nipa in planning the learning of child nursing lab skills, still found several problems, namely in the analysis of the learner and the environment and the Semester Learning Plan (SLP) which had not been maximally available and planned. This can affect the implementation of laboratory learning (skill lab) which is less than optimal and in the end the competence of students is not achieved (Depkes RI, 2000). This study aims to describe the picture of improving the quality of learning through the implementation of learning planning in the Child Nursing Lab skills in the Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Nusa Nipa. This research was conducted using a qualitative descriptive research type with embedded case study research. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews and participatory observation through focus group discussions. The research population was 34 students in Semester V nursing undergraduate students at Nusa Nipa University for the academic year 2020/2021. Sampling using total sampling. Data processing was carried out by means of descriptive content (content analysis) using an interactive analysis model which included data collection, data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. The results of the study showed that there was an increase in the quality of learning through the implementation of learning planning in the Child Nursing skills lab according to the SLP and there was already a practicum guidebook in the form of SOP (Standard Operating Procedure) and Semester Learning Plan (SLP). The conclusion of the lesson plan for child nursing lab skills in the Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Nusa Nipa, has been well planned in a structured manner and has been well implemented.

Keywords: *Nursing, Learning, Skills lab.*

(*) Corresponding Author: teresiaelfi8@gmail.com

How to Cite: Elfi, T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Paktek Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 632-638. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7425901>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi fokus dalam mengembangkan dirinya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan tenaga kesehatan merupakan pendidikan yang diharapkan menghasilkan lulusan dengan keterampilan khusus (spesifik), untuk itu kurikulum pendidikan tenaga kesehatan memuat kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusi minimal 20%. Struktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40%



kandungan materi teori dan 60% materi praktik, sehingga laboratorium memegang peranan penting dalam pencapaian kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum.

Pengalaman belajar praktik di laboratorium yang lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting dalam memberikan bekal dan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan praktik pada situasi nyata di rumah sakit ataupun di masyarakat. Kelebihan sistem pembelajaran di laboratorium menurut Agni dkk (2000) antara lain peserta didik dapat berlatih keterampilan dengan cara trial and error sampai betul-betul terampil dan keterampilan yang sulit serta panjang prosesnya dapat dipecah menjadi beberapa tahap kemudian dilatih tahap demi tahap. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lahan praktek berhubungan dengan pembelajaran laboratorium diantaranya dikemukakan oleh Khudhoifah (2006, dikutip dalam Roni, 2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan tapi kurang dalam keterampilan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran di laboratorium dapat tercapai dengan optimal, yaitu: jumlah peserta didik dalam satu kelompok, rasio instruktur dengan peserta didik, rasio alat dan bahan praktik dengan jumlah peserta didik, kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk melaksanakan praktik sesuai dengan jumlah jam pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, dan ketersediaan materi ajar praktik di laboratorium berupa pedoman praktik atau modul praktik (Pusdiknakes, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran praktik laboratorium di Jurusan Keperawatan terutama pada mata kuliah yang menuntut kemampuan psikomotor sudah diupayakan agar dapat mencapai hasil yang optimal seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap mutu institusi pendidikan sebagai institusi penghasil tenaga kesehatan. Rasio jumlah mahasiswa dengan instruktur dan dosen untuk setiap kelas yaitu 1:8-10 sedangkan rasio alat dan bahan praktik dengan mahasiswa adalah 1:5 untuk alat-alat instrumen standar, sedangkan untuk alat peraga rasionya adalah 1:10-20.

Proses pembelajaran laboratorium yang dilakukan menurut persepsi dosen dianggap sudah sesuai dengan ketentuan dan standar proses pembelajaran dimana proses pembelajaran diawali dengan simulasi dilanjutkan dengan demonstrasi (re-simulasi), selain itu juga sudah tersedia pedoman praktik laboratorium sebagai panduan bagi mahasiswa namun fenomena yang ditemukan pada saat ujian praktik di laboratorium, masih banyak didapatkan mahasiswa yang kurang terampil dan bahkan tidak memahami prinsip atau critical point prosedur keterampilan padahal seyogyanya keterampilan tersebut sudah mereka kuasai dengan baik karena sudah melalui proses bimbingan di laboratorium dan juga sudah melaksanakan praktik klinik di rumah sakit, beberapa mahasiswa bahkan harus diulang kembali proses ujiannya (remedial) di laboratorium kampus.

Studi pendahuluan menunjukkan proses pembelajaran saat pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan melalui kecakapan siasat kognitif belum efektif serta belum menunjukkan keterlibatan mahasiswa-mahasiswi secara aktif, walaupun sudah diberikan teori di kelas pada saat tatap muka.

Pembelajarannya monoton. Mahasiswa-mahasiswi belum sepenuhnya menunjukkan kecakapan siasat kognitif. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran praktik laboratorium keperawatan yang dapat meningkatkan ketuntasan pencapaian hasil belajar dengan mencerminkan kecakapan siasat kognitif. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada pelaksanaan praktik di laboratorium keperawatan di antaranya adalah kemampuan dosen dalam mendesain dan mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dapat meningkatkan kecakapan siasat kognitif dan mengimplementasikan RPS ini di dalam perkuliahan dan praktek laboratorium serta praktek rumah sakit/lapangan.

Agar dapat mengembangkan dan mendesain pola pembelajar untuk kecakapan siasat kognitif, peneliti menuangkan ke dalam tugas pembelajaran ketrampilan di laboratorium yang dikembangkan menjadi lebih spesifik dan diharapkan pembelajar dapat meningkatkan terampil yang menerapkan standar-standar intelektual sehingga dapat diaplikasikan di rumah sakit.

KAJIAN LITERATUR

Laboratorium keperawatan adalah laboratorium terpadu yang menjadi tempat mahasiswa melatih ketrampilan dan memberikan gambaran tentang hospital image bisa digunakan oleh keperawatan maupun kedokteran (Mumtamah, 2017).

Pembelajaran laboratorium adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap), Pembelajaran laboratorium yang di lakukan secara efektif akan membantu mahasiswa dalam membangun rasa percaya diri dan pencapaian kompetensi (Zainudin, 2001).

Kemajuan pelayanan keperawatan saat ini belum lebih baik jika dibandingkan dengan perkembangan pelayanan medis lainnya, masih ada nya konsumen yang merasakan banyak kekurangan dari kinerja keperawatan, sepertitingkat daya saing dan kompetensi perawat yang masih belum memenuhi permintaan pelayanan kesehatan, keluhan-keluhan pasien yang muncul menunjukkan bahwa kurang puasnya pelayanan kesehatan yang mereka terima di Rumah Sakit (Depkes RI, 2013). Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Jerman menunjukkan bahwa 30% pasien mengeluhkan ketidakpuasan dalam pelayanan kesehatan karena kurangnya keterampilan perawat pelaksana di rumah sakit (Baumann, 2007).

Torang (2013), berpendapat bahwa manajemen laboratorium sangat efektif untuk membantu aktivitas mahasiswa atau kelompok mahasiswa guna pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen laboratorium mangacu pada sebuah proses (process oriented) hal tersebut memiliki arti bahwa manajemen laboratorium membutuhkan sumber daya manusia, sarana pra sarana yang memadai, metode pembelajaran yang tepat, penguasaan materi, dan berbagai keterampilan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Suatu organisasi akan sukses jika pengaturan manajemennya baik.

Edia & Dwiyanto (2005), Proses belajar dilaboratorium dapat membantu mahasiswa dalam mencapai berbagai ketrampilan antara lain untuk melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap), ketiga ketrampilan tersebut membantu mahasiswa dalam penerapan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan dalam situasi klinik.

Desain pembelajaran, (Reigeluth, 1983) sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan “resep” untuk mengatasi masalah belajar. Teori preskriptif ini menaruh perhatian pada upaya untuk mempreskriptifkan cara-cara membuat pebelajar dapat belajar dengan kondisi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tuntas (mastery learning).

Proses desain pembelajaran lebih lanjut harus dipahami atau dijelaskan dengan menggunakan teori-teori belajar sejalan dengan prinsip teknologi pembelajaran yang menekankan pada proses dan sumber belajar melalui perolehan belajar serta tujuan yang ingin dicapai. Melalui kecakapan siasat kognitif yang berisi pola pikir dan menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sebagai upaya memecahkan masalah belajar.

Pembelajaran di laboratorium keperawatan saat ini berorientasi pada pembelajaran secara mandiri. Pebelajar mempunyai akses terhadap beragam sumber belajar yang dapat digunakan. Fokus utama sebagai proses belajar dapat terwujud apabila pebelajar melakukan belajar secara mandiri memahami apa yang dipelajarinya.

Pebelajar mengembangkan dan melatih kemampuan pengetahuannya, sikap dan keterampilan, yang melibatkan aspek dalam berpikir serta melatih keterampilan kognitif dalam menganalisis, menerapkan standar, membedakan, mencari informasi, memberi alasan logis, memperkirakan, dan mengubah pengetahuan. Kecakapan siasat kognitif merupakan proses mental aktif dalam membentuk kemampuan berpikir yang dilakukan pebelajar yang akan belajar bagaimana cara belajar, cara mengingat, dan cara menjalankan pemikiran reflektif dan analitis selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di laboratorium keperawatan yang melahirkan lebih banyak kegiatan belajar.

Tuntutan global akan mutu lulusan pendidikan Serjana Keperawatan dan sistem pendidikan tinggi saat ini membawa konsekuensi untuk memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan kompetensi tersebut dapat diwujudkan apabila peserta didik dapat mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif dan berorientasi pada peserta didik (Sanjaya , 2005).

Tantangan dan kebijakan tersebut, tidak hanya menjadi tantangan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, tapi juga menjadi tantangan institusi pendidikan keperawatan untuk terus meningkatkan perannya dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dalam mencapai kompetensi yang ditentukan.

Menurut Sanjaya, (2007) metode pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam tindakan keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo menggunakan metode pencapaian target kompetensi yang harus dicapai oleh semua mahasiswa pada mata ajar.

Menurut Baharudin dan Wahyuni, 2009 faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan hubungan mahasiswa dengan dosen, hubungan mahasiswa dengan karyawan, teman, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, sarana prasarana, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah pencahayaan, dan suasana laboratorium. Sarana dan prasarana yaitu perangkat belajar siswa yang terdiri dari gedung, alat-alat belajar, fasilitas, buku panduan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Observational yang dilakukan bersifat deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah variabel dari subyek penelitian, dengan kondisi apa adanya (Imron dan Munif, 2010) dengan studi kasus terpancang (embedded case study research).

Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 keperawatan Semester V Universitas Nusa Nipa tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 34 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner kemudian data dianalisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan dari wawancara, Focus Group Discussion, observasi dan studi dokumen dari beberapa nara sumber yaitu mahasiswa, kepala bagian laboratorium dan dosen pengampu skills lab keperawatan anak serta berbagai sumber yang lain seperti tempat penelitian dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran skills lab keperawatan anak, setelah dilakukan pengolahan data dengan cara deskriptif isi (content analysis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan, maka dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran skills lab keperawatan anak yang terdiri dari keberadaan kurikulum, jadwal kuliah, silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPP), buku Panduan Praktikum dan data-data lain yang terkait.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah dosen pengampu keperawatan anak, kepala bagian laboratorium dan mahasiswa menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran skills lab keperawatan anak di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa terstruktur dengan baik. Untuk perencanaan program dalam semester dan perencanaan tiap kegiatan pertemuan dengan mahasiswa telah direncanakan oleh dosen pengampu.

Dalam CL2 nara sumber D2 mengatakan : “Ya setelah kami mendapatkan jadwal untuk mengajar, kami akan membuat desain instruksional, kemudian menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian berikutnya kami melaksanakan pembelajaran konsep materi skills lab di kelas sampai akhirnya dari beberapa konsep pembelajaran skills lab yang akan dipraktikkan di laboratorium”. mengajar, kami akan membuat desain instruksional, kemudian menyusun silabus, Rencana berikutnya kami melaksanakan pembelajaran konsep materi skills lab di kelas sampai akhirnya dari beberapa konsep pembelajaran skills lab yang akan dipraktikkan di laboratorium”.

Kepala bagian laboratorium merencanakan jadwal penggunaan laboratorium, alokasi waktu, pengajar dan sasaran mahasiswa. Dalam hal ini bekerjasama dengan dosen pengampu dan mahasiswa atas dasar pemberitahuan oleh dosen pengampu skills lab keperawatan anak. Dalam CL3 nara sumber PL3 mengatakan : “Kami pada awal semester biasanya ada pertemuan rapat koordinasi jadwal, kami juga diberi jadwalnya. Kalau dosen biasanya memberitahu dahulu jadwalnya, beberapa hari sebelum skills lab dilakukan”. “Ada kerjasama antara pengampu dan timnya serta petugas laboratorium dalam menyiapkan peralatan laboratorium sebelum praktek skills lab dimulai, yang kami beritahukan beberapa hari sebelumnya” dikatakan oleh mahasiswa 1.

Pada dasarnya berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen pembelajaran skills lab penerapan perkembangan DDST II ini tergabung di dalam mata kuliah keperawatan anak yang alokasi waktunya ada di semester 4 terdiri 4 SKS yang terbagi 2 SKS teori dan 1 SKS praktek laboratorium dan 1SKS praktek Lapangan, pengalaman belajar praktika yang dalam hal ini berupa skills lab.

Mahasiswa 2 mengatakan bahwa : “pembelajaran skills lab keperawatan anak diberikan pada tingkat dua semester empat”. Dengan demikian pembelajaran skills lab keperawatan anak pada semester tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dan kurikulum yang ada. Kurikulum yang dipakai pada semester 4 adalah Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia.

Topik ketrampilan yang disampaikan pada pembelajaran skills lab disesuaikan dengan pembelajaran teori yang telah disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa pada waktu di kelas satu minggu sebelumnya. Topik-topik ketrampilan yang akan disampaikan kepada mahasiswa telah direncanakan oleh dosen koordinator mata kuliah berdasarkan RPS Keperawatan Anak. Terkait dengan rencana pembelajaran tersebut salah satunya yang termasuk ketrampilan yang diberikan adalah menukur perkembangan anak berdasarkan DDST II.

Pada analisis pembelajar dan lingkungan serta Rencana Pelaksanaan dan perencanaannya. Pertama dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester pada skills lab keperawatan anak belum pada setiap topik/pokok bahasan dibuat rencana pembelajarannya. Oleh karena itu harus ada pembagian jadwal mengajar mata kuliah disesuaikan dengan keadaan dosen terkait dengan jabatan yang diembannya, dalam hal pembagian mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran praktek laboratorium (skills lab akan dapat disesuaikan seberapa besar/luas tempat atau ruangan yang akan digunakan.

Buku pedoman praktik yang berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat oleh pengampu mata ajar keperawatan anak dan pengelola skills lab, telah tertulis petunjuk-petunjuk praktik langkah demi langkah untuk setiap macam keterampilan hal tersebut adalah penting bahwa kondisi untuk mempelajari keterampilan memerlukan petunjuk dari pengajar agar peserta didik tahu apa yang harus mereka lakukan, tahu bagaimana melakukan tindakan dan latihan ketrampilan (Gagne dalam Nursalam dan E. ffendi)

Training Devices

Modules and presentation materials were created as training devices. This module and presentation materials were created based on a pre-determined requirement and an examination of the educational purpose.

KESIMPULAN

Penerapan perencanaan pembelajaran skills lab Keperawatan Anak pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa, sudah berjalan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester dan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sehingga terdapat Peningkatan kualitas pembelajaran pada Mata Kuliah Keperawatan Anak.

Metode belajar yang digunakan pada lab skill antara lain: konferensi, tutorial, bedside teaching action and observation, asuhan klien dan resume.

REFERENSI

- Holilah, N., Pohan, V.Y., 2018c. Pembelajaran Laboratorium Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Semarang 1, 8.
- Hussein, R.D., N.D. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium Di Jurusan Keperawatan Tanjungkarang 7.
- Maulidta, M., 2017. Influence Learning Quality Laboratory Practices Against Nursing Learning Outcomes Practical Nursing Student Kdm Ii Widya Husada Semarang. Nurscope : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan 3, 35. <https://doi.org/10.30659/Nurscope.3.1.35-42>
- Mintarsih, S., 2016. Analisis Perencanaan Pembelajaran Skills Lab Keperawatan Anak (Analysis Of Learning Plan Skills Lab Nursing Children). On Line 3, 8.
- Muntamah, U., 2017. Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Laboratorium Berdasarkan Target Kompetensi Terhadap Peningkatan Skill Pada Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana 9.
- Rohmah, N., Hamid, M.A., Walid, S., 2014. Metode Belajar Dalam Model Pembelajaran Klinik Keperawatan Terpadu 4, 11.
- Yuniar, L., Marzuki, H., Sutrisno, L., N.D. Pengembangan Model Pembelajaran Prosedural Untuk Kecakapan Siasat Kognitif Dalam Pelaksanaan Kinerja Praktik Di Laboratorium 9.